

Implementasi Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak

Nirwana¹, Abd. Hakim Naba²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia, Universitas Islam Makassar

¹nirwana.dty@uim-makassar.ac.id

²abdhakimnaba.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak: Implementation of Creation Dance to Improve Children's Kinesthetic Intelligence. This study aims to describe the implementation of dance creations to improve children's intelligence. This research belongs to the type of qualitative research. The subjects of this study were students of group B aged 5-6 years TK IT Al-Fikri Makassar. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use qualitative descriptive analysis. The results of this study show that dance creation can develop children's kinesthetic intelligence according to expectations.

Keywords: *dance creation, kinesthetic intelligence, child*

Abstrak: Implementasi Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan anak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B Usia 5-6 Tahun TK IT Al-Fikri Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari kreasi dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sesuai harapan.

Kata Kunci: *tari kreasi, kecerdasan kinestetik, anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dilakukan sejak anak berusia dini, dimulai pada usia anak 0-6 tahun. Usia ini bisa dikatakan usia emas (Golden Age) yang harus mendapatkan perhatian maksimal dan pendidikan, Untuk itu alangkah baiknya pendidikan dimulai sejak dini.

Pada fase ini anak usia dini mengalami fase dimana ia akan memberikan reaksi dari setiap aksi atau informasi yang tertuju kepadanya, reaksi tersebut seperti mencerna, memperhatikan dan meniru apa yang dilihat dan dirasakannya. Aspek- aspek perkembangan anak usia dini yang sering menjadi perhatian guru berkisar pada aspek

kemampuan dasar yang terdiri dari aspek kognitif, bahasa, motorik dan seni. Mereka pun memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu bereksplorasi dan belajar.

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Oleh karena itu, menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada yaitu anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dalam hal ini tidak semua anak yang cerdas itu adalah

mereka yang memiliki nilai tinggi di sekolah dan anak yang memiliki nilai rendah itu dianggap sebagai anak yang bodoh. Padahal seorang anak bisa saja lemah di suatu bidang, tetapi unggul di bidang lain. Oleh karena itu kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan oleh proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar atau transfer ilmu. Pendidikan tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi dilakukan oleh semua orang. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan yang di miliki dan mencerdaskan manusia seutuhnya di kemudian hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, dan komunikasi. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan untuk setiap anak mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahap perkembangan anak secara maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 Bab I Pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan terhadap anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Namun kendala yang banyak ditemukan dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya sekolah yang mempunyai pola pikir tradisional ketika menjalankan proses belajarnya yaitu hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa saja. Kenyataan ini senada diungkapkan oleh Seto Mulyadi, seorang praktisi pendidikan anak, bahwa suatu kekeliruan yang besar jika setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa. Jadi sebenarnya pendidikan haruslah menerapkan kecerdasan majemuk agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik secara optimal.

Lingkup Perkembangan Kecerdasan Kinestetik usia 5-6 tahun yaitu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Menurut Schmidt di dalam buku Tadkiroatun Musfiroh mengemukakan

bahwa kecerdasan kinestetik dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Seorang pebasket, penari, koreografer, dan pantomim sangat membutuhkan kecerdasan olah tubuh ini.

Dalam teori Gardner mengemukakan bahwa jenis kecerdasan itu dapat dikembangkan dengan menggunakan tari kreatif atau (modern dance). Kecerdasan yang paling utama di pengaruhi oleh tari kreatif yaitu kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak tubuh. Jadi menurut beberapa ahli di atas mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan tari kreasi, dengan begitu anak dapat menuangkan ide ke dalam bentuk gerakan.

Pengembangan kecerdasan harus diberikan sejak anak dilahirkan melalui stimulasi panca inderanya. Dalam perkembangan kecerdasan ini salah satu jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan perkembangan fisik adalah kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik ini erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak, karena perkembangan motorik anak berhubungan dengan gerak, kemudian gerak tersebut merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Mengembangkan gerak dasar seperti berlari, mengayun dan berjingkat ternyata sangat

diperlukan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena selama manusia hidup di dunia ini, manusia selalu saja bergerak.

Keterampilan motorik anak dibagi menjadi dua jenis yaitu motorik kasar adalah kemampuan anak prasekolah dalam beraktivitas menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas menggunakan otot-otot kecil. Jadi dalam pengembangan kecerdasan kinestetik membutuhkan koordinasi otot-otot yang akan membuat anak dapat melakukan aktivitas fisik.

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik sangatlah penting bagi anak usia 5-6 tahun dalam motoriknya. Dengan mengajak menari anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motoriknya, selain itu anak juga akan merasa senang senang serta memahami aspek musikalitas dengan irama bunyi musik tari yang dihadirkan dalam kegiatan menari.

Berdasarkan observasi awal di TK Ternyata peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik atau gerak tubuh melalui tari kreasi seperti melakukan gerakan, keseimbangan, kelenturan, kekuatan atau daya tahan, dan keselarasan gerak tubuh masih sangat kurang, oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan tari kreasi dalam mengembangkan

kecerdasan kinestetik, agar peserta didik lebih mampu memahami dan mempraktekkan jenis tari kreasi yang di ajarkan. Dan Anak dapat mengekspresikan perasaannya sesuai dengan keselarasan irama musik melalui aktivitas gerakan.

Dari pemaparan masalah di atas, maka masalah tersebut harus di tangani sedini mungkin. Pada usia ini, perlu adanya bantuan khususnya dari orang dewasa yang di harapkan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran tari kreasi.

Kegiatan pembelajaran tari kreasi pada anak usia dini sebaiknya yang sesuai untuk karakteristik gerak anak usia dini yaitu yang sesuai dengan konsep pemahaman pendidikan seni untuk anak.gerakan yang digunakan bersumber dari gerak keseharian anak. Karena menari idealnya bagi anak-anak tidak dapat dipisahkan dari tema tari. Sehubungan dengan ini maka dalam pembelajaran tari sebaiknya menggunakan pendekatan tema untuk mengembangkan tari.

Tujuan pendidikan seni pada anak usia dini dalam pelaksanaannya lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Dengan penekanan segi proses maka sasaran belajar pendidikan seni tidak mengharapkan anak didik menjadi seniman, melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi, berkreasi sekaligus berekreasi

yang dapat menimbulkan rasa senang pada anak.

Tari adalah jenis gerak yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Proses terbentuknya tari kreasi dipengaruhi oleh gaya tari daerah maupun hasil kreativitas penciptanya. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka peneliti mencari solusi untuk menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan tari kreasi. Oleh karena itu, penelitin penulis akan mengkaji implementasi tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B Usia 5-6 Tahun TK IT Al-Fikri Makassar . Jumlah peserta didik dalam kelompok B1 adalah 15 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-

kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang mengembangkan kecerdasan kinestetik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan data penelitian dengan menggunakan instrument observasi, wawancara sebagai metode untuk pengumpulan data. Kemudian peneliti menggunakan metode dekumentasi untuk mendukung dan melengkapi data. Pelaksanaan tari kreasi merupakan tari yang digarap oleh seorang koreografer atau guru dengan menyesuaikan taraf perkembangan anak yang dapat dilihat melalui karakteristik jenis tari untuk anak usia dini. Adapun tarian yang guru kelas B1 gunakan yaitu tari du di dam dan tari zapin melayu. Adapun gerak yang peneliti teliti yaitu; (1) gerak mengangkat kaki ke depan atau kebelakang secara bergantian, (2) gerak tari yang menyesuaikan irama, (3) gerak mengayunkan tangan, (4) gerak membungkukkan badan,

Kegiatan tari kreasi anak dilakukan setiap hari jumat. Sebelum guru

melaksanakan pembelajaran guru menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Sebelum kegiatan tari dilaksanakan peserta didik belajar sesuai dengan tema seperti biasa, kemudian setelah pembelajaran selesai dan peserta didik sudah menyelesaikan lembar kerjanya ibu Rani selaku guru kelas B1 mengajak peserta didik menari. Ibu rani mengajak peserta didik untuk menari du di dam, dan menari zapin melayu. Dalam tari kreasi ini guru tidak mencocokkan gerak tari sesuai tema akan tetapi guru meenciptakan gerak tari sesuai dengan gerak keseharian anak, gerak yang mudah dilakukan oleh peserta didik.

Penulis melakukan observasi pada tanggal 04 juli sampai 04 agustus 2020 dengan jumlah 15 peserta didik dengan 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Yang ditemukan oleh penulis bahwa guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan penuturan ibu Fitri selaku guru B2 bahwa guru selalu menyiapkan RKH/RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu sulfilmira, menurut ibu sulfilmira ,bahwasanya “ pembuatan RPPH

dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dari hasil pernyataan diatas dapat dilihat bahwasanya guru TK menyusun pelaksanaan pembelajaran harian sebelum melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwasanya benar adanya, sebelum melakukan tari kreasi guru harus memilih tari apa yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian anak di TK dapat diuraikan bahwa mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreasi sebagai berikut: (1) Keseimbangan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator keseimbangan yaitu peserta didik mampu mengangkat kaki kanan dan kiri kedepan atau kebelakang secara bergantian.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 7 anak yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari anak dapat melakukan gerak mengangkat kaki kanan dan kiri kedepan atau kebelaang secara bergantian, lalu ada 5 anak mulai berkembang.

Selanjutnya (2) Keselarasan gerak tubuh Berdasarkan hasil observasi yang

penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator keselarasan gerak tubuh yaitu menyesuaikan gerak dengan irama.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari anak dapat bergerak sesuai dengan irama, lalu ada 11 anak mulai berkembang. (3) Kekuatan atau daya tahan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator kekuatan atau daya tahan yaitu mengayunkan tangan.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 8 anak yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari anak dapat melakukan gerak mengayunkan tangan, lalu 5 anak mulai berkembang. (4) Kelenturan otot Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi dengan langkah guru memberikan contoh gerakan, guru

memadukan gerak dengan musik, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak, serta melakukan evaluasi. Dengan indikator kelenturan otot yaitu membungkukkan badan.

Perkembangan kinestetik dari indikator tersebut di dapatkan ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan, dapat dilihat dari anak dapat melakukan gerak membungkukkan badan, lalu 7 anak mulai berkembang.

Kegiatan penerapan tari kreasi di TK diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tema, setelah anak menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru kemudian guru mengajak anak untuk menari. Setelah melihat upaya yang dilakukan guru pada kelompok B1 TK dengan berdasarkan langka-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapat hasil data observasi implementasi tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hasil akhir dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreasi di TK dapat penulis paparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Tari Kreasi Pada Aspek Keseimbangan

Keseimbangan		
Indikator	Frekuensi	Persentase
BB	4	26.6
MB	5	33.3
BSH	6	40
BSB	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa penerapan tari kreasi pada aspek keseimbangan, diperoleh data, bahwa indikator Belum Berkembang (BB) mencapai 26.6%, Mulai Berkembang (MB) 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 40%, dan belum ada anak BSB (Berkembang Sangat Baik). Selanjutnya hasil observasi pada indikator keselarasan gerak tubuh terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Tari Kreasi Pada Aspek Keselarasan Gerak Tubuh

keselarasan gerak tubuh		
Indikator	Frekuensi	Persentase
BB	0	0
MB	10	66.7
BSH	5	33.3
BSB	0	0
Jumlah	15	100

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa penerapan tari kreasi pada aspek keselarasan gerak tubuh, diperoleh data, bahwa indikator Belum Berkembang (BB) mencapai 0%, Mulai Berkembang (MB) 66,7%, Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) 33,3%, dan belum ada anak BSB (Berkembang Sangat Baik). Selanjutnya hasil observasi pada indikator kekuatan daya tahan terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Penerapan Tari Kreasi Pada Aspek Kekuatan Daya Tahan

Kekuatan daya tahan		
Indikator	Frekuensi	Persentase
BB	2	13.3
MB	3	20
BSH	9	60
BSB	1	6.7
Jumlah	15	100

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa penerapan tari kreasi pada aspek keselarasan gerak tubuh, diperoleh data, bahwa indikator Belum Berkembang (BB) mencapai 13,3%, Mulai Berkembang (MB) 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 60%, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 6,7%. Selanjutnya hasil observasi pada indikator kekuatan daya tahan terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Penerapan Tari Kreasi Pada Aspek Kelenturan Otot

Kelenturan Otot		
Indikator	Frekuensi	Persentase
BB	4	26.5
MB	7	46.5
BSH	3	20
BSB	0	0
Jumlah	15	100

Berdasarkan pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa penerapan tari kreasi pada aspek keselarasan gerak tubuh, diperoleh data, bahwa indikator Belum Berkembang (BB) mencapai 13,3%, Mulai Berkembang (MB) 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 60%, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 6,7%. Selanjutnya hasil observasi pada indikator kelenturan otot

Berdasarkan dengan hasil obsarvasi yang dilakukan pada implementasi tari kreasi dapat diketahu bahwa pada indikator BB (Belum berkembang) memperoleh presetasi 16,64%, MB (Mulai Berkembang) 41,67%, BSH Berkembang sesuai harapan 38%, dan BSB (Berkembang sangat baik) mencapai 6,7%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada hasil observasi pada penerapan tari kreasi dalam mengembangkkn kecerdasan kinestetik anak rata-rata anak di TK sudah mulai berkembang.

Hasil observasi dan wawancara dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui Tari Kreasi anak sebelum kegiatan menari dimulai guru menyiapkan alat-alat yang akan di gunakan, seperti sound sytem kemudian guru mengatur barisan anak supaya ketika menari tidak tersenggol satu sama lain. berikut langkah-langkah yang diterapkan oleh guru ketika melakukan tari kreasi: Pertama, guru

mencontohkan gerakan di depan anak-anak ketika dalam menari. Menurut ibu Rani selaku guru kelas mengatakan jika hal ini ketika kita ikut mencontohkan gerak di depan anak-anak maka anak-anak akan mudah mengikuti dan menghafal gerakan yang dicontohkan. Kedua, guru memadukan hitungan dengan ragam gerak. Hal tersebut dilakukan supaya ada penegasan gerak ketika anak menari dan memudahkan anak untuk bergerak sesuai dengan teman yang lainnya. Ketiga, guru memadukan gerak tari dengan musik. Hal tersebut dilakukan supaya membangun suasana pada anak ketika dalam menari. Keempat, guru tidak melakukan evaluasi. Seharusnya guru melakukan evaluasi gerak yang sulit dilakukan anak kemudian di contohkan kembali dan diulang-ulang. Kenyataan yang penulis dapatkan guru hanya menanyakan perasaan anak se usai menari.

Dari empat langkah-langkah menurut teori dalam Widia Pekerti hal menciptakan tari untuk anak usia dini yaitu dengan menerapkan eksplorasi, improvisasi, inkubasi, atau evaluasi dan komposisi tari. Ternyata di lapangan yang peneliti lihat yang diterapkan oleh guru di TK hanya tiga langkah. Sedangkan pada langkah yang ke empat tidak diterapkan oleh guru.

Selanjutnya hasil observasi yang penulis dapatkan dari data perkembangan kinestetik anak melalui tari kreasi di TK

dengan indikator keseimbangan dengan item mengangkat kaki kanan dan kiri secara bergantian, keselarasan gerak tubuh dengan item menyesuaikan gerak sesuai dengan irama, kekuatan dengan item mengayunkan tangan, kemudian indikator kelenturan dengan item membungkukkan badan diketahui dari 15 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang Belum Berkembang (BB), 6 peserta didik mulai berkembang (MB), 5 peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH), dan tidak ada peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB). Dengan presentase Belum Berkembang 26%, Mulai Berkembang 40%, Berkembang Sesuai Harapan 33% serta berkembang sangat baik 0%, kegiatan yang dapat menstimulus kecerdasan kinestetik anak salah satunya yaitu menari. langkah-langkah penerapan tari kreasi pada anak meliputi eksplorasi dan improvisasi dan evaluasi.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan manusia melatih untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik, merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh kecerdasan gerak tubuh/kinestetik.

Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan

tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerak . Sedangkan Menurut Schmidt mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan . pebasket, penari, koreografer, dan pantomim sangat membutuhkan kecerdasan olah tubuh ini.

Jenis kecerdasan dalam teori gardner itu dapat dikembangkan dengan menggunakan tari kreatif atau (modern dance). Kecerdasan yang paling utama di pengaruhi oleh tari kreatif yaitu kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan gerak tubuh. Jadi menurut beberapa ahli di atas mengemukakan bahwa kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan dengan tari

kreasi, dengan begitu anak dapat menuangkan ide ke dalam bentuk gerakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak berkembang sesuai harapan, yang diawali dengan langkah-langkah guru mencontohkan gerak kepada anak, lalu yang kedua guru memadukan hitungan dengan ragam gerak , yang ketiga yaitu guru memadukan gerakan dengan musik, dan yang keempat yaitu mengevaluasi gerak yang sulit dilakukan anak kemudian mengulang-ulang dan dicontohkan kembali pada tahap ini guru tidak menerapkan langkah-langkah ini dikarenakan akan memakan waktu yang lama jadi guru hanya menanyakan perasaan anak saja ketika selesai dalam kegiatan menari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2017. Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Dewi, Nila Sari. Kecerdasan Ganda :Penerapan Proses dalam Pembelajaran. 2015,Jurnal Lingua,Vol 1
- Helmawati, 2016. Mengenal dan Memahami PAUD, Bandung:Pt Rosdakarya.
- Ismarianti, “Pengaruh Model Pembelajaran Tema Terhadap Kreativitas Anak dalam Menari di Taman Kanak-Kanak”, Darul Ilmi:Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini,Vol.1No.1 (juni 2017)
- Khasanah, Imroatun. 2016. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk di Tk Melati II Glagah.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2017 Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Tangerang selatan:Universitas Terbuka.

- Michelaki, Eleni .Developments Body –Kinesthetic Intellegence Through Creative Dance for Students Preschool. 2016, Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome Italy.Vol.6.3,h.23
- Nurul Khotimah, Lailatul Munawaroh “Penerapan Kegiatan Tari Kreasi dalam Kemampuan Kinestetik Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalijaten Taman Sidoarjo”, Jurnal PAUD Teratai, Vol.07.No.01(2018).
- Nasaruddin, R. (2019). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Karakter Anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 2(1), 43-52.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar PAUD. Jakarta:PT Indeks.
- Permendikbud No.137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- Sujiono,Bambang. 2016. Metode Pengembangan Fisik. Tangerang: Universitas Terbuka Selatan.
- Rachmi, Tetty et.al. 2014. Keterampilan Musik dan Tari. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sari, Ayu Titis Rukmana. Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari.2018, SELING : jurnal Program Studi PGRA, Vol.4, No.1
- Yaumi, Muhammad, Nurdin Ibrahim. 2016. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Fadillah, M,et.al. 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Said,Alamsyah, et.al. 2015. 95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences.Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supriadi, S. EFEKTIVITAS METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG DI KELAS 1 SD INPRES PANRENGE KABUPATEN BARRU. *Publikasi Pendidikan*, 6(2).
- Suyadi, 2015. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung:PT Remaja Rosdakaryaa.